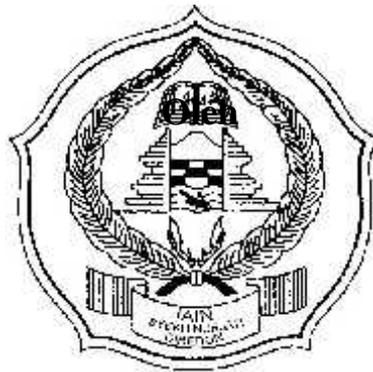




KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI INDONESIA

Tesis

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Islam (M. E.I)
pada Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Konsentrasi Ekonomi Syariah



Disusun Oleh :

Satori Ilyas
505850009

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYKEH NURJATI
CIREBON
2011

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Satori Ilyas : “Kontribusi Perkembangan Perbankan Syariah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia”.

Semenjak berdirinya perbankan syariah dengan system yang sesuai prinsip-prinsip islam. Dinilai cukup humanis dengan menggunakan system bagi hasil, sehingga industry perbankan di indonesia semakin ramai. Perkembangan perbankan syariah cukup pesat dalam kurun waktu sepuluh tahun, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kantor cabang yang telah dibuka di wilayah Indonesia, bahkan bank konvensional juga membuka kantor cabang syariah. Tujuan dan fungsi perbankan syariah berdasarkan teori adalah untuk membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Namun pertumbuhan ekonomi di Indonesia dirasakan cukup lamban dan kemiskinan di Indonesia masih tumbuh subur.

Permasalahan yang muncul adalah seberapa besar kontribusi perkembangan perbankan syariah ditinjau dari *financing to deposit rasio* terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi produk domestik bruto dan kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat kontribusi perbankan syariah ditinjau dari *financing to deposit rasio* terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi produk domestik bruto dan kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia dan Biro Pusat Statistik.

Jenis Penelitian ini menggunakan *library research* yaitu dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kontribusi perbankan syariah yang ditinjau dari *financing to deposit rasio* terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi produk domestik bruto sebesar 31,3% dan terhadap kemiskinan sebesar 15,5%. Sedangkan produk domestik bruto memiliki kontribusi terhadap pengentasan kemiskinan sebesar 59,6%. Artinya kontribusi yang diberikan perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan belum sesuai dengan tujuan-tujuan perbankan syariah itu sendiri, maka perlu ada kebijakan yang lebih arif lagi dalam mengelola dana masyarakat agar sesuai dengan amanah dan tujuan tersebut. Ketika pertumbuhan ekonomi baik akan berimbas pada penurunan angka kemiskinan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan



ABSTRACT

Satori Ilyas: "Contribution of Islamic Banking Development on Economic Growth And Poverty In Indonesia".

Since the establishment of Islamic banking system in accordance with the principles of Islam. Humanist adequately assessed by using the system for the results, so the banking industry in Indonesia increasingly crowded. The rapid development of Islamic banking in the next ten years, this is evidenced by the number who have opened branch offices in Indonesia, even conventional banks also opened a branch office of sharia. The purpose and function based on the theory of Islamic banking is to help create welfare for the community, especially the poor. But economic growth in Indonesia felt quite sluggish and poverty in Indonesia is still thriving. The problem that arises is how large the contribution of Islamic banking development in terms of financing to deposit ratio of the level of gross domestic product economic growth and poverty in Indonesia.

This study aims to describe the level of contribution to the development of Islamic banking in terms of financing to deposit ratio of the level of gross domestic product economic growth and poverty in Indonesia using secondary data from Bank Indonesia and Central Bureau of Statistics.

Kind research used a research library that is implemented by using the literature (literature) from previous studies.

The research proves that the contribution of Islamic banking in terms of financing to deposit ratio to the economic growth rate in gross domestic product by 31.3% and 15.5% against poverty. While the gross domestic product has a contribution to poverty of 59.6%. This means that the contribution made to economic development of Islamic banking and poverty reduction has not been in accordance with the objectives of Islamic banking itself, it is necessary to have a more sensible policy again in managing public funds to comply with the mandate and objectives. When the good economic growth will impact on poverty reduction both directly and indirectly.

Keywords: Islamic Banking, Economic Growth, and Poverty



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridloNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penelitian tesis ini dengan baik.

Tesis dengan judul “Pengaruh Perkembangan Perbankan Syariah Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia” merupakan sebagian dari persyaratan-persyaratan untuk memperoleh gelar S2 Magister Ekonomi Syariah Pada Program Studi Ekonomi Syariah Program Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada:

1. Rektor IAIN Prof. DR. H. Maksum Muktar, MA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Prof. DR. H. Adang Djumhur Salikin, M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Prof. DR. H. Salim Badjri, selaku dosen pembimbing I dan Prof. DR. H. Abdus Salam DZ, MM, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Para staff pengajar Program Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu-ilmu melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.
5. Para staff administrasi Program Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
6. Kedua orang tuaku Mama dan Mimi, kedua mertuaku Mamang dan Mimi yang terhormat serta saudaraku dan saudara iparku yang telah memberikan perhatian yang besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan tesis ini
7. Sri Hartinah, Afrah Naila Syafiqah dan Ishvina Likai Nanjuwa. Istri dan anak-anakku yang tercinta, yang selalu memberikan kehangatan dan kedamaian sehingga mampu membakar motivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini



8. Rekan-rekan kuliah, Bpk Sukardi, Bpk Agus Y, Bpk Khafid, Kang Fahad, Kang Ikhsan, Kang Hasan, Mas Gofar, Ibu Ida, Mbak Uli, dan lainnya yg tdk bisa disebutkan satu persatu.
9. Dan Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan mereka, amin.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi diri pribadi penulis serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan topik yang sama. Segala kritik dan saran tesis ini tentunya akan sangat bermanfaat untuk penyempurnaan selanjutnya.

Cirebon, Januari 2011

Satori Ilyas, SE



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
ABSTARK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teori	10
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG FUNGSI PERBANKAN SYARIAH, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN	21



A.	Fungsi Perbankan Syariah	21
a.	Landasan Hukum	26
b.	Tujuan Bank Syariah	27
c.	Ciri-Ciri Bank Syariah	29
d.	Klasifikasi Bentuk Akad Dalam Perbankan Syariah ...	30
1)	Pembiayaan Berbasis Kepemilikan	30
2)	Pembiayaan Berbasis Utang	35
3)	Pembiayaan Berbasis Jasa	40
e.	Perkembangan Perbankan Syariah	44
B.	Makna Pertumbuhan Ekonomi	46
C.	Karakteristik Kemiskinan	50
BAB III	METODE PENELITIAN	54
A.	Jenis Dan Metode Penelitian	54
a.	Jenis Penelitian	54
b.	Obyek Penelitian	54
c.	Pendekatan Dan Metode Penelitian	55
d.	Definisi Variable	56
e.	Teknik Pengumpulan Data	63
f.	Instrumen Penelitian	64
B.	Hipotesis	65
1.	Pengembangan Model Penelitian	65



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2.	Konsep-Konsep Dan Istilah Dasar	67
3.	Penentuan Variable	72
C.	Analisis Jalur	72
1.	Uji Asumsi Klasik	81
1)	Uji Multikolonieritas	82
2)	Uji Heteroskedastisitas	84
3)	Uji Autokorelasi	86
4)	Uji Normalitas	88
2.	Uji Statistik	89
1)	Uji Korelasi.....	89
2)	Uji Koefisien Determinasi	91
3)	Uji F	91
4)	Uji t	92
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	94
A.	Pertumbuhan Perbankan Syariah	94
B.	Kontribusi Perbankan Syariah Ditinjau Dari Perkembangan Financing To Deposit Rasio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestic Bruto (PDB)	103
a.	Deskripsi Data	103
b.	Uji Asumsi Klasik	106
c.	Pengujian Hipotesis	110
d.	Pembahasan	119



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

C. Kontribusi Perbankan Syariah Ditinjau Dari Perkembangan Financing To Deposit Rasio (FDR) Dan Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestic Bruto (PDB) Terhadap Tingkat Kemiskinan	122
a. Deskripsi Data	122
b. Uji Asumsi Klasik	126
c. Pengujian Hipotesis	130
d. Pembahasan	140
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	146
A. Kesimpulan	146
B. Rekomendasi	147
DAFTAR PUSTAKA	xviii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Hal
Table 3.1	Definisi Operasional 56
Table 3.2	Penentuan Variabel Endogen Dan Eksogen..... 72
Table 4.1	Statistik Deskriptif 104
Table 4.2	Kaidah Keputusan Durbin 107
Table 4.3	Hasil Uji Autokeorelasi 107
Table 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas 108
Table 4.5	Hasil Uji Normalitas 110
Table 4.6	Hipotesis Uji Korelasi..... 111
Table 4.7	Hasil Uji Korelasi 112
Table 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi 112
Table 4.9	Hasil Uji t 113
Table 4.10	Hasil Anova 114
Table 4.11	Hasil Coefficients X_1 dan X_2 115
Table 4.12	Hasil Summery Modell 115
Table 4.13	Statistik Deskriptif 123
Table 4.14	Kaidah Keputusan Durbin 126
Table 4.15	Hasil Uji Autokeorelasi 126
Table 4.16	Hasil Uji Heteroskedastisitas 127
Table 4.17	Hasil Uji Normalitas 129



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Table 4.18	Hipotesis Uji Korelasi.....	131
Table 4.19	Hasil Uji Korelasi	132
Table 4.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi	133
Table 4.21	Hasil Uji t	134
Table 4.22	Hasil Anova	135
Table 4.23	Hasil Coefficients X_1 , X_2 dan X_3	135
Table 4.24	Hasil Summary Model 2	136



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 3.1 Kerangka Analisis Jalur	66
Gambar 4.1 Hubungan struktur X_1 , terhadap X_2 dan X_3	101
Gambar 4.2 Sub-Struktur 1	111
Gambar 4.3 Hubungan Kausal Empiris Sub-Struktur 1	118
Gambar 4.4 Sub-Struktur 2	131
Gambar 4.5 Hubungan Kausal Empiris Sub-Struktur 2	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memproyeksikan angka pengangguran pada 2009 naik menjadi 9% dari angka pengangguran 2008 sebesar 8,5%. Kenaikan angka pengangguran ini disebabkan semakin merosotnya sumbangan sektor tradable dari 34,9% pada kuartal II 2007 kemudian turun menjadi 26,6% pada kuartal II 2008. Angka pengangguran 2009 malah naik karena penyerapan tenaga kerja dari sektor industri tumbuh negative. Beberapa waktu lalu, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data, per-Maret 2010, jumlah penduduk yang dikategorikan tidak beruntung dan masih bergulat dengan kemiskinan di negeri ini tercatat 31,02 juta jiwa. Meski mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, angka ini masih dirasa besar mengingat kekayaan sumber daya alam kita yang melimpah¹.

Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*) merupakan dua masalah besar.

¹ Republika, Sabtu, 21 Agustus 2010



Kemiskinan merupakan masalah kronis yang melanda bangsa ini. Banyak program pengentasan kemiskinan telah dilakukan, tetapi masih dirasakan belum banyak keberhasilannya, hasil yang dicapai tidak efisien dan tidak tepat di sasaran. Disisi lain, banyak yang belum mengerti bagaimana mengawali upaya penanggulangan kemiskinan tersebut². Kemiskinan juga tidak semata-mata persoalan ekonomi melainkan kemiskinan kultural dan struktural³. krisis ekonomi yang berkepanjangan menambah panjang deret persoalan yang membuat negeri ini semakin sulit keluar dari jeratan kemiskinan. Hal ini dapat kita buktikan dari tingginya tingkat putus sekolah dan buta huruf. Hingga 2006 saja jumlah penderita buta aksara di Jawa Barat misalnya mencapai jumlah 1.512.899. Dari jumlah itu 23 persen di antaranya berada dalam usia produktif antara 15-44 tahun. Belum lagi tingkat pengangguran yang meningkat "signifikan." Jumlah pengangguran terbuka tahun 2007 di Indonesia sebanyak 12,7 juta orang. Ditambah lagi kasus gizi buruk yang tinggi, kelaparan/busung lapar, dan terakhir, masyarakat yang makan "Nasi Aking." Di Nusa Tenggara Timur (NTT) 2000 kasus balita kekurangan gizi dan 206 anak di bawah lima tahun gizi buruk. Sedangkan di Bogor selama 2005 tercatat sebanyak 240 balita menderita gizi buruk dan 35 balita yang statusnya marasmus dan satu di antaranya positif busung lapar. Sementara di Jakarta Timur sebanyak 10.987 balita menderita kekurangan

² Euis Amalia, Keadilan Distributive Dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran Lkm Dan Ukm Di Indonesia, Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2009, Hal. 2

³Www.Bps.Go.Id



gizi. Dan, di Jakarta Utara menurut data Pembinaan Peran Serta Masyarakat Kesehatan Masyarakat (PPSM Kesmas) Jakarta utara pada Desember 2005 kasus gizi buruk pada bayi sebanyak 1.079 kasus⁴. Kondisi ini cukup memprihatinkan. Perekonomian di Indonesia masih terpuruk. Persoalan kemiskinan semakin kompleks, namun demikian tingkat pertumbuhan ekonomi juga masih bergerak lamban. Sektor yang memiliki peran penting untuk membangkitkan gairah dunia usaha di sekotr yang produktif guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sector perbankan. Perbankan sebagai intermediasi yang menjembatani anantara masyarakat yang kelebihan modal dengan masyarakat yang kekurangan modal sehingga diharapkan kegiatan perekonomian dapat berjalan sebagaimana mestinya, namun bank yang merupakan penggerak perekonomian bangsa, merupakan warisan kolonial yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip profit oriented dengan menggunakan system bunga (riba), sehingga belum mampu menciptakan kehidupan perekonomian masyarakat yang berkeadilan, dimana pihak peminjam modal di tuntutan untuk membayarkan kewajiban beban bunga secara tetap, sedangkan dalam dunia bisnis, baik perusahaan besar, menengah maupun usaha kecil (mikro), keuntungan itu sifatnya fluktuatif, di saat tertentu pengusaha akan mengalami keuntungan namun di saat yang lain tidak menutup kemungkinan perusahaan juga akan mengalami kerugian, mengingat dunia usaha saat ini berkembang sangat cepat dan pesaing-pesaing local

⁴ Suara Pembaharuan, Senin, 22/02/2010 “Indonesia Dan Problem Kemiskinan”



maupun internasional tumbuh pesat. Hal ini menjadikan permasalahan tersendiri sehingga semakin sulit untuk lepas dari permasalahan kemiskinan. Persoalan bunga ini dalam dunia usaha menjadi persoalan yang sangat penting. Dimana posisi beban bunga akan menjadi beban biaya operasional produksi sehingga harga barang terpaksa harus di naikkan menyesuaikan dengan beban biaya operasionalnya, ketika harga barang menjadi naik, maka akan berimbas pada volume penjualan yang menurun, pada saat penjualan hasil produksi menurun, secara otomatis laba perusahaan juga akan mengalami penurunan, bahkan bisa mencapai tingkat kerugian, akibatnya perusahaan dengan terpaksa harus me-rumah-kan (PHK) sebagian karyawan untuk mengurangi beban biaya operasional selanjutnya. Kondisi seperti ini akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, imbasnya pendapatan Negara menjadi berkurang sedangkan dalam penyelenggaraan suatu Negara (APBN) membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Para cendekia muslim Indonesia bersepakat untuk menemukan solusi atas persoalan yang menimpa bangsa ini, agar perekonomian Indonesia dapat berjalan sebagaimana yang termaktub dalam pancasila (sila ke 2 dan ke 5) dan undang-undang dasar 1945 (dalam pembukaan⁵, dan pasal 27, pasal 28, pasal

⁵ UUD'45 ... Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia Dan Seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat



33, serta pasal 34). Sehingga masyarakat Indonesia dapat menjalankan kehidupan yang layak sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa. Kehidupan perekonomian tidak mengalami ketimpangan social, karena semua warga Negara Indonesia berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan mendukung penuh atas berdirinya perbankan syariah sebagai bukti dari keseriusan pemerintah dalam mengatasi persoalan bangsa khususnya dalam sector perekonomian ini, perbankan syariah mengusung nilai-nilai kemaslahatan umat manusia (kemanusiaan) dengan prinsip syariah, agar kehidupan perekonomian dapat

dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Pasal 27 (1) Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hokum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. (2) Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. (3) Setiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara), , pasal 28 (Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang), pasal 33((1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. (2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. (3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. (4) Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang), dan pasal 34 (1) Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. (2) Negara mengembangkan sistim jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. (3) Negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak)



tumbuh dan berkembang secara sehat. Dimana perbankan syariah ini dalam melakukan operasionalnya tidak mengenal system bunga. Pengusaha besar, menengah, maupun pengusaha kecil (mikro) dapat menikmati fasilitas pembiayaan (kredit) untuk kelangsungan usahanya agar lebih produktif, harapannya dengan pembiayaan non bunga yang diberikan oleh perbankan syariah kepada para pengusaha tersebut, maka kegiatan ekonomi masyarakat akan lebih maju, ketika perekonomian menjadi maju akan berimbas pada penyerapan tenaga kerja tinggi (kebutuhan tenaga kerja tinggi), pekerjaan rumah pemerintah tentang persoalan pengangguran dan kemiskinan di negeri ini akan sedikit dapat terselesaikan.

Maka pada tahun 1990 Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) beserta Majelis Ulama Indonesia (MUI) menggagas berdirinya Bank Islam yang kemudian diberi nama Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan diresmikan oleh presiden Soeharto pada saat itu, namun operasional bank tersebut di mulai pada tahun 1992 bertepatan dengan diterbitkannya undang-undang perbankan no. 7 tahun 1992.

Pada tahun 1997-1998 indonesia terkena imbas krisis moneter yang berpusat di Thailand, sehingga bank-bank yang ada di Indonesia mengalami koleps, karena terjadi rush besar-besaran, banyak bank yang terlikuidasi, ada sekitar 63 bank harus menghentikan kegiatannya (menutup operasionalnya), 14 bank telah di take over dan 9 bank lagi harus direkapitulasi dengan biaya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan AIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan AIN Syekh Nurjati Cirebon.

ratusan triliun rupiah. Namun ditengah krisis tersebut Bank Muamalat Indonesia (BMI), bank perintis berbasis syariah mampu menunjukkan kinerja yang baik. Bank muamalat Indonesia menjadi sumber inspirasi terhadap bank-bank konvensional untuk membuka cabang yang berbasis syariah, pembebanan di awal dengan system prosentasi tetap (bunga) menjadikan beban berat bagi para pengusaha, sedangkan system bagi hasil adalah sebuah metode bagi untung dan bagi rugi yang sangat manusiawi, mengingat dalam setiap usaha memiliki dua peluang resiko. Gagasan utama pendirian bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga, dengan ditetapkannya system perbankan syariah yang berdampingan dengan system perbankan konvensional, mobilitas dana masyarakat dapat di lakukan secara lebih luas terutama dari segmen yang selama ini belum dapat disentuh oleh system perbankan konvensional yang menerapkan system bunga⁶. Selain itu, dalam perbankan islam mengenal adanya dana qordun hasan yang di khususkan untuk membantu masyarakat miskin bangkit dari keterpurukan perekonomian dengan bantuan dana pinjaman untuk kegiatan/usaha yang produktif tanpa ada pembagian nisbah.

⁶ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi Dan Ilustrasi*, Yogyakarta : Ekonisia, 2008, Hal. 43

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berbasis syariah, kemudian diikuti oleh bank-bank perkreditan rakyat (BPR syariah) dan bank-bank syariah lainnya⁷, Secara teoritis, idealnya keberadaan perbankan syariah ini dapat mendorong terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, berarti produktivitas dalam kegiatan perekonomian berjalan lancar, maka akan berimbas pada kebutuhan terhadap tenaga kerja, sehingga kesempatan kerja bagi masyarakat yang belum memperoleh kesempatan kerja semakin terbuka, hal ini diharapkan dapat berdampak pada penurunan angka pengangguran dan angka kemiskinan. Jika ditinjau dari karakter perbankan syariah bahwa perbankan syariah dianggap dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat pelaku ekonomi marjinal, terutama karena sistemnya yang meniadakan bunga pinjaman dan menihilkan syarat agunan⁸, dan tujuan didirikannya perbankan syariah ini syarat dengan keberpihakan terhadap rakyat kecil (kemiskinan). Namun di sisi lain tingkat kemiskinan di Indonesia masih tumbuh subur seperti yang telah dijelaskan diatas. dan pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang tidak signifikan dibandingkan dengan perkembangan perbankan syariah yang semakin tumbuh pesat⁹. Dengan demikian berapa besar kontribusi perbankan syariah ini terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia?

⁷ *ibid*, hal. 32

⁸ *An Application of Islamic Banking to Microfinance*, UNDP & World Bank Technical Note, 2000

⁹ Bank Indonesia, *Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2010*, hal. 29

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

- a. Bagaimana proses pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia?
- b. Berapa besar kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- c. Berapa besar kontribusi perbankan syariah terhadap kemiskinan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menggambarkan proses pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk menjelaskan kontribusi perbankan syariah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Untuk membuktikan kontribusi perbankan syariah dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia

D. Manfaat Penelitian



Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pihak-pihak yang bersangkutan terhadap perbankan syariah
- b. Dapat dijadikan sebagai pijakan dalam membuat kebijakan operasional perbankan syariah yang akan datang.
- c. Dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi akademisi ekonomi syariah dan praktisi perbankan syariah serta dewan pengawas syariah.
- d. Untuk memperkaya khasanah penelitian yang terkait dengan perbankan yang sudah dilakukan dan dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

E. Kerangka Teori

Perbankan Syariah adalah Perbankan yang menjalankan system perbankan dengan berdasarkan syariah (hukum) islam yang melarang imbalan jasa berupa bunga karena dianggap sebagai riba serta melarang investasi dalam usaha-usaha yang bersifat haram¹⁰.

Bank Syariah¹¹ adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. sedangkan Bank Umum

¹⁰ Slamet Haryono, Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah, Yogyakarta:Pustaka Syayid Sabiq, 2009. Hal.81

¹¹ UU 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah



Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berbeda pula dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Kantor Cabang adalah kantor cabang Bank Syariah yang bertanggung jawab kepada kantor pusat Bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi kantor cabang tersebut melakukan usahanya. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Akad-Akad dalam perbankan syariah adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan Prinsip Syariah.

Islam memang sebagai suatu sistem nilai yang sedemikian lengkap dan menyeluruh dalam mengatur kehidupan umat manusia di dunia ini, tak



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

terkecuali di dalam persoalan perekonomian. Dalam hal ini Islam telah mengatur bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam sistem perekonomian Islam tersebut. Untuk ini Muhammad Syafi'i Antonio dalam bukunya *Bank Syari'ah, dari Teori ke Praktek*, telah menguraikan :¹²

1. Perekonomian masyarakat luas – bukan hanya masyarakat Muslim – akan menjadi baik bila menggunakan kerangka kerja atau acuan norma-norma Islami.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menyerukan penggunaan kerangka kerja perekonomian Islam, diantaranya adalah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحْرَمُوْا طَيِّبٰتِ مَآ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ﴿٨٧﴾
وَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ اَنْتُمْ بِهٖ
مُؤْمِنُوْنَ ﴿٨٨﴾¹³

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah Telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”

Semua ayat tersebut merupakan penentuan dasar pikiran dari pesan Al-Qur'an dalam bidang ekonomi. Dari ayat-ayat tersebut dapat difahami

¹²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah, dari Teori ke Praktek*, Cet. kesembilan (Jakarta: Gema Insani, 2005)hal. 10.

¹³Q.S. Al-Baqarah (2): 87-88.



bahwa Islam mendorong penganutnya untuk menikmati karunia yang telah diberikan oleh Allah. Karunia tersebut harus didayagunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ,baik materi maupun non materi.

Islam juga mendorong penganutnya berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan.

Salah satu hadits Rasulullah SAW menegaskan :

المسلمون على شروطهم الا حرم حلالا او اهل حراما

Artinya : "Kaum Muslimin (dalam kebebasan) sesuai dengan syarat dan kesepakatan mereka, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram."¹⁴

Rambu-rambu tersebut di antaranya: carilah yang halal lagi baik; tidak menggunakan cara batil; tidak berlebih-lebihan/melampaui batas; tidak di zhalimi maupun menzhalimi; menjauhkan diri dari unsur *riba*; *maisir* (perjudian dan *intended speculation*); dan *gharar* (ketidak-jelasan dan manipulatif) serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infak dan sedekah. Ini yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan perekonomian konvensional yang menggunakan prinsip *self interest* (kepentingan pribadi) sebagai dasar perumusan konsepnya.

¹⁴ H.R. At-Turmudzi, dalam kitab *Subulus Salam, Syarah Bulughul Maram min Adillatil Ahkam*, Juz III, Jilid II, disusun oleh Imam Muhammad ibn Isma'il Al-Kahlaniy Al-Shan'aniy (t.t.p., Dar al-Fikr, t.t.) hal. 59.



2. Keadilan dan Persaudaraan Menyeluruh.

Islam bertujuan untuk membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid. Dalam tatanan itu setiap individu diikat oleh persaudaraan dan kasih sayang bagai satu keluarga. Sebuah persaudaraan yang universal dan tak diikat batas geografis.

Keadilan dalam Islam memiliki implikasi sebagai berikut :

- a. Keadilan Sosial;
- b. Keadilan Ekonomi;

3. Keadilan Distribusi Pendapatan.

Kesenjangan pendapatan dan kekayaan alam yang ada dalam masyarakat, berlawanan dengan semangat dan komitmen Islam terhadap persaudaraan dan keadilan sosial-ekonomi. Kesenjangan harus diatasi dengan menggunakan cara yang ditekankan Islam.

4. Kebebasan Individu dalam Konteks Kesejahteraan Sosial.

Konsep Islam amat jelas. Manusia dilahirkan merdeka. Karenanya tidak ada seorang pun – bahkan negara mana pun – yang berhak mencabut kemerdekaan tersebut dan membuat hidup manusia menjadi terikat. Dalam konsep ini setiap individu berhak menggunakan kemerdekaannya tersebut sepanjang tetap berada dalam kerangka norma-norma Islami. Dengan kata



lain, sepanjang kebebasan tersebut dapat dipertanggung-jawabkan, baik secara sosial maupun dihadapan Allah.

Menegenai sendi-sendi Islam, menurut catatan Abu A'la Al-Maududi terdapat tujuh hal sebagai berikut :

- a. Adanya prinsip perbedaan antara yang halal dan yang haram mengenai jalan-jalan mencari kekayaan. Dalam hal ini Islam tidak membenarkan bagi umatnya untuk mencari kekayaan semau-mau mereka, tetapi Islam menegaskan perbedaan antara mereka dalam mencari penghidupan melalui jalan-jalan yang sah dan yang tidak sah. Prinsip ini diterangkan oleh Allah dalam firman-Nya :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿١٥﴾ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٦﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu¹⁵; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

¹⁵ Q.S. An-Nisa' (4) : 29-30.

¹⁶ Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, Karena umat merupakan suatu kesatuan.



Ayat ini telah menetapkan dua perkara sebagai syarat bagi sahnya perdagangan. Pertama, hendaklah perdagangan itu dilakukan dengan suka sama suka diantara kedua belah pihak. Kedua, hendaklah keuntungan satu pihak, tidak berdiri di atas dasar kerugian pihak yang lain. Maksudnya adalah bahwa tiap-tiap orang yang merugikan orang lain untuk membela kepentingan pribadinya, maka seolah-olah ia menumpahkan darahnya dan membukakan jalan kebinasaan bagi dirinya akhir kesudahannya. Pencurian, penyuapan, perjudian, jual beli secara *gharar*¹⁷, penipuan, pemalsuan, membungakan uang dan lain-lain jalan mencari kekayaan, apabila terdapat di dalamnya kedua sebab ini menjadikan dia tidak sah. Dan jika hanya terdapat sebagian syarat, misalnya “suka sama suka”, diantara kedua belah pihak, maka ia masih membutuhkan satu syarat lagi, yaitu sebagaimana yang dimaksud dalam ayat :

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ

Artinya : “Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri.”

b. Larangan menumpuk / mengumpulkan harta.

¹⁷ Jual beli secara *gharar*, artinya jual beli yang membawa kebinasaan (resiko), seperti tidak diketahuinya ketentuan barang yang diperjual belikan, atau tidak diketahui harganya, banyaknya, temponya kalau di sana ada tempo, atau tidak diketahui kepastian adanya barang itu dan keselamatannya.



Bahwa seyogyanya seseorang yang baik tidak mengumpulkan harta yang didapatnya dengan jalan yang sah, karena yang demikian itu menghambat perputaran kekayaan dan merusak keseimbangan dalam pembagiannya dikalangan masyarakat ramai. Orang yang mengumpulkan harta dan tidak membelanjakannya, tidak hanya mencampakkan dirinya ke dalam berbagai penyakit moril saja, tetapi juga melakukan sesuatu kejahatan yang besar terhadap masyarakat seluruhnya, dimana madharatnya dan keburukannya akan kembali menimpa dirinya juga. Oleh karena itu Islam sangat mencela dan memerangi sifat kebakhilan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ
شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹⁸

Artinya :” Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

- c. Perintah untuk membelanjakan harta. Tetapi walaupun demikian Islam tidak membenarkan umatnya membelanjakan hartanya dengan

¹⁸Q.S. Ali Imran (5): 180.



jalan boros, semata-mata untuk memuaskan hawa nafsu. Akan tetapi didalam membelanjakan harta tersebut haruslah didasari “*fi sabilillah*”. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

وَدَسَّأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ¹⁹

Artinya : “... dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.”

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ²⁰ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ²⁰

Artinya : “ Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).”

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ²¹ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
خَيْرٍ فَلَا يُنْفِسْكُمْ²¹ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ²¹ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ²¹

Artinya : “ Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan Karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi

¹⁹ Q.S. Al-Baqarah (2) : 219.

²⁰ Q.S. Al-Ma'arij (70) : 24-25.

²¹ Q.S. Al-Baqarah (2) : 272.



pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).”

d. Zakat.

Kewajiban zakat dimaksudkan agar supaya kekayaan tidak dibiarkan terkumpul disalah satu tempat dalam masyarakat.

e. Hukum Waris.

Yang dikehendaki dalam aturan ini adalah apabila seseorang meninggalkan harta benda, maka harta bendanya tersebut dibagi-bagikan kepada sanak kerabatnya yang terdekat, dan apabila tidak meninggalkan sanak kerabat semua harta peninggalannya harus diserahkan ke Baitul Mal kaum muslimin, supaya dapat dinikmati manfaatnya oleh seluruh umat.

f. Pembagian rampasan perang.

Islam telah mengatur harta-harta yang diperoleh dari hasil rampasan perang, secara lebih adil dan lebih bermanfaat bagi sesama pihak.

g. Perintah untuk berhemat dalam perbelanjaan.

Islam menghendaki, bahwa tidak seyogyanya seseorang membelanjakan hartanya kecuali dalam batas-batas kemampuan ekonominya²²

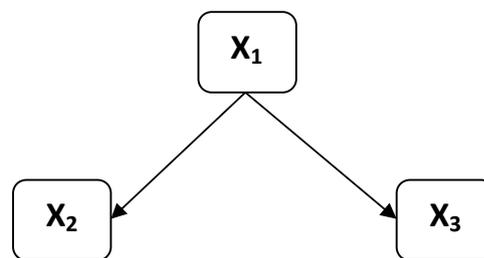
²²Abu A'la Al-Maududi, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam dan Berbagai System Masa Kini*, alih bahasa Abdullah Suhaili, cet. Kedua (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984) hal . 136



Berangkat dari uraian di atas, dapat dimunculkan kerangka teori sebagai berikut :“Bahwa keberadaan perbankan syariah seharusnya mampu mendistribusikan pendapatan secara adil melalui pembiayaan-pembiayaan yang produktif sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia”

Maka paradigma penelitian dengan pendekatan analisis jalur dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1



Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini

Keterangan :

X₁ : Pertumbuhan Perbankan Syariah

X₂ : Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

X₃ : Tingkat Kemiskinan

Variable X₁ memiliki kontribusi terhadap variable X₂ dan X₃, baik secara langsung maupun tidak langsung.



Daftar Pustaka

- Al Qur'anul Karim. Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung: Syamil Cipta Media, 2005
- Amalia Euis, *Keadilan Distributive Dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran Lkm Dan Ukm Di Indonesia*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2009.
- Amalia Euis. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Gramata Publishing. 2010
- Antonio Syafi'I, *Bisnis Dan Perbankan Dalam Perspektif Islam, Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Dan Ancaman*, Yogyakarta : Ekonisia, 2002.
- Damodar N. Gujarat. *Ekonometrika Dasar* (terj. Sumarno Zein) Jakarta: Erlangga. 2003.
- Donald Cooper and William Emory. *Metode Penelitian Bisnis*. (Terj. Ellen Gunawan dan Imam Nurmawwan) Jakarta: Erlangga. 1997.
- Gunawan Sudarmanto. *Analisis Regresi Liner Ganda dengan SPSS* . Bandar Lampung: Graha Ilmu. 2004.
- Haryono Slamet. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq. 2009
- [Http//In.Wikipedia.Org//Wiki/Kemiskinan](http://In.Wikipedia.Org//Wiki/Kemiskinan)



- Isa Abdurahman, (Tt), *Al- Muamalat Al Haditsah, Wa Ahkamuh*, Cairo, Dalam Warkum Sumitro, (1996), *Azaz-Azaz Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*. BMUI Dan Takaful Indonesia, PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Ismantono Henricus W, *Kamus Istilah Ekonomi Popular*, Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2003.
- Karim Adiwarmen A, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007.
- Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. *Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah/Unit Jasa Keuangan Syariah*. 2007.
- M. Iqbal Hasan. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Metwally. 1995. *Teori dan Model Ekonomi Islam*. (terj. M. Husein Sawit). Jakarta: PT Bangkit Daya Insana
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Prapto Yuwono. 2005. *Pengantar Ekonometri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk guru, karyawan dan peneliti pemula* . Bandung: Alfabeta.



- Sadono Sukirno. 1994. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sambas Ali Muhidin & Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi, regresi dan jalur dalam penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samuelson Paul A Dan Nordhaus William D, *Ekonomi* (terj. A. Jaka Wasana), Jakarta : Erlangga, 1985
- Sarwoko. 2005. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Hal. 45
- Sarwono, Jonathan. *Statistik Itu Mudah*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Sarwono, Jonathan.. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2007
- Shahih Muslim. Disusun Imama Al-Mundziri, Jakarta : Pustaka Imani,2003
- Sitepu, Nriwana SK. *Analisis Jalur. Jurusan Statistik*, Bandung: FMIPA UNPAD, 1994
- Suara Pembaharuan, Senin, 22/02/2010 “Indonesia Dan Problem Kemiskinan”
- Sudarsono Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi Dan Ilustrasi*, Yogyakarta:Ekonisia, 2008.
- Sudjana. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.2003
- Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Pers. 2005.



Tim Pengembang Perbankan Syariah IBI, 2001, *Konsep, Produk, Dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, Djambatan.

Www. Wikipedia/Pertumbuhan Ekonomi

[Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id)

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

- 
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.